

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN KELOMPOK USAHA BERSAMA SALING SAKIKI DALAM PENGOLAHAN GULA AREN DI DESA TONGO KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Odi Muhadi Saputra^{1,2}, Ahmad Yamin^{*1,3}, Tomy Dwi Cahyono⁴

¹Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov. NTB, Indonesia

³Ilmu Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

⁴Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

ahmad.yamin@uts.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mempunyai latar belakang untuk Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Aren di Kelompok Usaha Bersama Saling Sakiki di Desa Tongo, Kabupaten Sumbawa Barat” agar dapat memberikan gambaran terkait pengembangan usaha dan keberlanjutan usaha kelompok usaha Tani Hutan Pengolahan Gula Aren di Desa Tongo, Kabupaten Sumbawa Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif-kuantitatif. Data deskriptif umumnya dikumpulkan melalui survei, wawancara, ataupun observasi. dengan Instrumen Angket.

Hasil Penelitian menghasilkan beberapa kelayakan kategori pada beberapa aspek. Berdasarkan aspek hukum sebagai anggota KUB Saling Sakiki, 15 usaha gula aren dinyatakan sangat layak karena memenuhi semua kriteria penilaian dan memperoleh skor, dengan persentase 100%. Aspek pemasaran diketahui bahwa seluruh kriteria terpenuhi seluruhnya dari 5 kriteria yang telah ditentukan. Aspek Teknis dan Teknologi 15 anggota KUB Saling Sakiki sangat layak untuk dijalankan karena memiliki skor 8, dengan persentase kelayakan 100%. Aspek Lingkungan Hidup Usaha Gula Aren usaha gula aren memenuhi semua kriteria penilaian. Hasil tersebut menandakan bahwa usaha gula aren tidak menghasilkan limbah yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan hidup, sehingga aspek lingkungan hidup, usaha gula aren KUB Saling Sakiki sangat layak untuk dijalankan karena memiliki skor ≥ 5 dengan persentase 100%. Analisis aspek finansial menguntungkan karena nilai *Revenue Cost Ratio* pada usaha pengolahan gula aren sebesar 2,67 sehingga usaha KUB Saling Sakiki layak untuk dijalankan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha gula aren KUB Saling Sakiki Desa Tongo Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat dinyatakan layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Pendapatan, Kelayakan Usaha, dan Gula Aren

Abstract

This research has a background for Analysis of Income and Feasibility of the Palm Sugar Business in the “ Saling Sakiki” Business Group in Tongo Village, West Sumbawa Regency “to provide an overview regarding business development and business sustainability of the Palm Sugar Processing Forest Farmer Business Group in Tongo Village, Sumbawa Regency West.

The research method used is descriptive qualitative-quantitative. Descriptive data is generally collected through surveys, interviews, or observation. with the Questionnaire Instrument.

The results of the research resulted in several categories of feasibility in several aspects. The eligibility categorization from the legal aspect as members of KUB Saling Sakiki, 15 palm sugar businesses were declared very feasible because they met all the assessment criteria and obtained a score, with a percentage of 100%. It is known from the market and marketing aspects that all of the 5 criteria have been met. In addition, the Technical and Technological aspects of the 15 KUB Saling Sakiki members are very feasible to run because they have a score of 8, with a feasibility percentage of 100%. Environmental Aspects of the Palm Sugar Business The palm sugar business meets all the assessment criteria. These results indicate that the palm sugar business does not produce waste that has the potential to cause environmental damage so from an environmental aspect, the KUB Saling Sakiki palm sugar business is very feasible to run because it has a score of ≥ 5 with a percentage of 100%. The financial aspect analysis is profitable because the value of the Revenue Cost Ratio in the palm sugar processing business is 2.67 so KUB Saling Sakiki's business is feasible to run.

So it can be concluded that the palm sugar business of KUB Saling Sakiki, Tongo Village, Sekongkang District, West Sumbawa Regency was declared feasible to run.

Keywords : Income, Business Feasibility, and Palm Sugar

A. PENDAHULUAN

Hutan di Indonesia mempunyai berbagai jenis manfaat yang dapat diusahakan dan dinikmati oleh masyarakat. Pemanfaatan hutan juga banyak menimbulkan dampak negatif karena seringkali adanya permasalahan-permasalahan sosial dan lingkungan karena pemerintah belum mewujudkan tata kelola hutan yang baik sehingga terjadi penurunan fungsi dan produksi hutan yang sangat berdampak bagi masyarakat yang menetap di sekitar hutan (Dewi dkk, 2010).

Peran hasil hutan bukan kayu (HHBK) tidak hanya dilihat dari aspek ekologis, tetapi juga dari aspek ekonomis dan sosial budaya. Dari aspek ekonomis hasil hutan bukan kayu (HHBK) banyak dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan yang dapat menunjang perekonomian masyarakat di sekitar hutan salah satunya nira aren, sedangkan jika dilihat dari aspek sosial budaya hasil hutan bukan kayu telah banyak melibatkan masyarakat dalam pemanfaatan dan pengolahan HHBK dengan modal yang cukup serta dapat memanfaatkan ataupun mengembangkan teknologi yang ada (Fentie dkk, 2012). Selain nilai ekonomi yang lebih tinggi dibanding nilai kayu, pemungutan HHBK juga tidak merusak juga ramah lingkungan (Pohan dkk, 2014).

Aren (*Arenga pinnata Merr*) merupakan salah satu tanaman yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman ini bisa tumbuh pada segala macam kondisi tanah, baik tanah berlempung, berkapur maupun berpasir. Gula aren yang dihasilkan dari nira aren merupakan komoditi lokal yang tumbuh secara alami dan dibudidayakan di lahan lahan milik masyarakat (Yunianti dkk, 2018). Tanaman ini berpeluang untuk dikembangkan oleh karena ketersediaan teknologi, mudah beradaptasi pada beberapa tipe tanah, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya (Effendi, 2010).

Salah satu faktor penting dalam pengembangan gula aren adalah mutu produk yang masih rendah. Meskipun SNI telah tersedia untuk produk turunan ini, tetapi metode analisa kandungan sukrosa sebagai komponen utama masih

dipertanyakan kesahihannya (Pontoh, 2014). Gula aren yang terbuat dari nira aren ini memiliki banyak keunggulan dibandingkan gula tebu antara lain kandungan gizinya lebih beragam, mempunyai sifat antioksidan, indeks glikemik yang rendah, serat dan manfaat yang baik untuk kesehatan (Heryani, 2016). Proses produksi gula merah umumnya dikerjakan oleh pengolah gula aren dengan skala kecil atau skala rumah tangga yang dilakukan secara sederhana. Faktor yang menentukan dalam pembuatan gula merah adalah kualitas nira, pemasakan, dan pengemasan (Muchaymien et al. 2014).

Salah satu penilaian terhadap suatu negara adalah pada sektor ekonomi. Perekonomian suatu negara diharapkan selalu mengalami pertumbuhan sehingga terjadi peningkatan kelayakan hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sekarang lebih dikenal dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia (As'ari, 2013).

Di Indonesia, perkembangan UMKM belum mengalami peningkatan yang maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari pemerintah maupun masyarakat. Sejak masa orde baru, baik pemerintah maupun ekonom kebanyakan berpihak pada pelaku ekonomi besar untuk menggerakkan perekonomian Indonesia (Wignyo, 2013). Kondisi ini membuat UMKM sulit mempertahankan usahanya karena kesulitan memperoleh modal, tidak ada pembinaan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan, kurangnya minat dari masyarakat, dan tidak tersedia pangsa pasar untuk produk UMKM.

Salah satu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mulai dilestarikan serta ditingkatkan oleh industri kecil saat ini adalah salah satunya gula aren yang dimana bahan bakunya bersumber dari tanaman aren. Jika dicermati dari segi pembuatannya serta bentuk hasilnya maka usaha pengolahan gula aren termasuk dalam *food-processor*, yaitu mengolah hasil pertanian sebagai bahan konsumsi. Pada

kenyataannya, gula semut yang bersumber dari nira aren lebih unggul dari gula pasir yang berasal dari tebu. Gula semut aren mempunyai cita rasa yang jauh lebih manis. Oleh karena itu, industri pangan yang menggunakan gula aren lebih senang menggunakan gula semut aren.

Sumbawa Barat merupakan daerah yang memiliki 8 kecamatan, salah satunya kecamatan sekongkang, Desa Tongo merupakan penghasil gula aren. Desa Tongo merupakan desa yang terdapat di kabupaten sumbawa barat dan memiliki kegiatan yang memproduksi gula aren, dimana produk ini termasuk dalam Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang di produksi oleh Kelompok Balai KPH Sejorong Mataiyang mempunyai potensi sumber daya alam berupa pohon aren yang tumbuh secara alami, baik pada kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan, dengan luas kawasan hutan 76.027 ha, dengan 41.579 ha berada berada pada unit V Sejorong yang meliputi Kecamatan Sekongkang dan Kecamatan Maluk, sehingga potensi ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan untuk diolah menjadi gula batok aren dan produk lainnya dari hasil gula aren.

Aren yang tergolong usaha rakyat ini sudah menjadi sumber penghidupan sebagian besar masyarakat di Desa Tongo secara turun-temurun. Tentunya usaha gula aren memiliki pasar sendiri dan semakin hari permintaan mengenai gula aren mengalami peningkatan sehingga memberikan sumbangan perekonomian bagi masyarakat. Gula aren yang bernilai ekonomis tentunya membuat pengusaha gula aren bisa melanjutkan dan bahkan mengembangkan usaha gula aren sehingga bisa memberikan pendapatan yang baik untuk masyarakat di Desa Tongo.

Untuk menunjang semua itu maka harus didukung dengan keberadaan bahan baku yang mendukung, kegiatan produksi, dan peralatan yang sudah lebih modern. Karena Pembuatan gula aren di Desa Tongo yang masih tradisional tentunya menimbulkan permasalahan dalam sistem produksi, proses budidaya. Sedangkan dalam pengembangan usaha gula aren sering mengalami kendala karena tidak adanya kelompok-kelompok pengusaha gula aren serta tidak adanya pemberdayaan

pengusaha gula aren sehingga membuat usaha gula aren tidak mengalami kemajuan yang dapat memberikan manfaat bagi pengusaha dari segi ekonomi. Sehingga dalam penelitian ini perlu adanya kajian tentang "Analsisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Aren di Kelompok Usaha Bersama Saling Sakiki di Desa Tongo, Kabupaten Sumbawa Barat".

Analisis kelayakan usaha bertujuan untuk mengetahui apakah usaha yang ingin dilakukan atau dijalankan termasuk usaha yang layak untuk diusahakan atau tidak. Jika suatu usaha layak untuk diusahakan, maka usaha tersebut dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, hal tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa manfaat yang akan diterima, seperti adanya peningkatan pendapatan dari pelaku usaha. Sedangkan jika tidak layak untuk diusahakan maka ada alternatif berupa tindakan, seperti penghentian atau adanya perbaikan dari usaha Tani Hutan Pengolahan Gula Aren di Desa Tongo, Kabupaten Sumbawa Barat.

B. LANDASAN TEORI

Definisi Aren

Pohon aren merupakan pohon yang besar dan tinggi. Tinggi pohon aren dapat mencapai 25 m, dan diameternya dapat mencapai hingga 65 cm. Batang pohonnya diselimuti oleh serabut berwarna hitam yang dikenal sebagai ijuk. Ijuk adalah bagian dari pelepah daun yang menyelubungi batang pohon aren. Daun pohon aren majemuk menyirip, seperti daun kelapa. Panjang daunnya dapat mencapai 5 m dengan tangkai daun hingga 1,5 m.



Gambar 1. Pohon Aren

Buah aren terbentuk oleh penyerbukan bunga jantan terhadap bunga betina. Proses penyerbukan aren diduga tidak dilakukan oleh angin tetapi serangga. Jika proses penyerbukan berjalan baik maka akan menghasilkan buah yang lebat.

Buah aren tumbuh bergelantungan pada tandan yang bercabang dengan panjang sekitar 90 cm. Pohon aren yang pertumbuhannya baik, akan memiliki 4-5 tandan buah. Buah aren termasuk buah buni, bentuknya bulat, ujung tertoreh, 4x5 cm, sesil dan terdapat 3 bractea yang tebal, secara rapat berkumpul sepanjang tangkai perbungaan, berwarna hijau, buah masak warna kuning, terdapat 3 biji (Daniel, 2002).

Biaya Tetap

Biaya Tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis satu masa produksi. Tergolong dalam kelompok biaya ini diantaranya: pajak tanah, pajak air, penyusutan alat serta bangunan pertanian, pemeliharaan kerbau, pemeliharaan pompa air, traktor dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga bisa dikelompokkan pada biaya tetap, jika tidak ada biaya imbalan dalam penggunaannya atau tidak adanya penawaran untuk itu terutama untuk usaha tani maupun diluar usaha tani. Selain itu biaya tetap merupakan biaya yang relatif konstan dan sedikit sekali ditentukan oleh banyaknya keluaran yang diperoleh, biaya ini mencakup biaya investasi mesin, depresiasi, bunga, pajak serta asuransi (Rangkuti, 2006).

Biaya Variabel

Biaya Variabel (*Variable Cost*), Menurut (Rangkuti, 2006) biaya variabel merupakan semua biaya yang sifatnya tidak tetap, tergantung pada jumlah unit yang dihasilkan, misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Selain itu biaya variabel juga adalah biaya yang penggunaannya habis dalam satu masa produksi yang tergolong dalam kelompok ini adalah biaya untuk pupuk, bibit, obat pembasmi hama dan penyakit, buruh atau tenaga kerja upahan, biaya panen, biaya pengolahan tanah baik yang berupa kontrak maupun upah harian dan sewa tanah.

Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Pendapatan usahatani secara ekonomis mempunyai dua pengertian yaitu pendapatan kotor (*gross farm income*) dan pendapatan bersih (*net farm income*). Pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) merupakan pendapatan yang diperoleh petani dari hasil penjualan produk tanpa disertai pengurangan dengan biaya produksi. Selain itu, pendapatan bersih

Pendapatan bersih (*Net Farm Income*) merupakan pendapatan yang diperoleh petani setelah adanya pengurangan dengan biaya produksi. Pendapatan usahatani mampu mendorong petani agar mengalokasikan dalam berbagai kegunaan, antara lain biaya produksi, tabungan dan pengeluaran lainnya. Penerimaan tunai usahatani didefinisikan sebagai nilai uang yang diperoleh dari penjualan produk usaha tani (Lina, 2018).

Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan harga yang berlaku. Untuk meningkatkan penerimaan dari usaha gula semut aren tentunya pengrajin mengoptimalkan produksinya, yaitu dengan jalan menambah biaya produksi seperti menambah bahan baku utama (Saleh, 2014).

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari produksi total yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual saat dilakukannya dalam suatu usaha. Dimana besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dari dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan harga jual yang berlaku, karena produksi total dan harga jual merupakan komponen dari penerimaan usaha.

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Kelayakan artinya pelaksanaan penelitian secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2007).

B/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan present value cost. Semakin besar perbandingan antara benefit dengan biaya, maka usaha yang dijalankan semakin layak. Apabila $B/C > 1$, maka usaha layak untuk dilaksanakan. Sebaliknya apabila $B/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan (Ibrahim, 2009).

R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) merupakan efisiensi usaha, yaitu ukuran perbandingan antara Penerimaan usaha (*Revenue = R*) dengan Total Biaya (*Cost = TC*). Dengan nilai R/C, dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Usaha efisiensi (menguntungkan) jika nilai $R/C > 1$

Analisis Break Event Point (BEP) adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume aktivitas. BEP dapat diartikan sebagai suatu titik atau keadaan dimana perusahaan didalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Dengan kata lain, pada keadaan ini keuntungan atau kerugian sama dengan nol. Hal tersebut dapat terjadi bila usaha dalam operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualan hanya cukup untuk menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka usaha mengalami kerugian.

Analisis Break Event Point meliputi BEP dalam penerimaan (Rp), BEP kuantitas produksi (Kg) dan BEP harga (Rp/Kg). Kegunaan break event point adalah sebagai berikut :

- Untuk menunjukkan berapa tingkat penjualan yang harus dicapai, jika perusahaan ingin mendapatkan laba.
- Untuk membantu menganalisis rencana untuk modernisasi atau otomatisasi untuk mengganti biaya variabel menjadi biaya tetap.
- Untuk membantu menganalisis pengaruh-pengaruh dari ekspansi terhadap tingkat operasi atau kegiatan.
- Untuk membantu dalam keputusan mengenai produk baru dalam hal

biaya dan hasil penjualan (Irawanti, 2006).

Karakteristik Sosial-Ekonomi

Aspek sosial dan ekonomi merupakan suatu pengaruh yang akan terjadi dengan adanya perusahaan, khususnya dibidang perekonomian masyarakat dan bidang sosial kemasyarakatan. Setiap usaha yang dijalankan akan memberikan dampak positif dan negatif bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat adanya investasi ditinjau dari aspek ekonomi yang memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, sedangkan bagi pemerintah akan memberikan pemasukan berupa pendapatan baik bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam Aspek ekonomi dan sosial perlu ditelaah apakah keberadaan suatu proyek atau usaha akan memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial kepada berbagai pihak atau sebaliknya.

Aspek Non-Finansial

Aspek hukum dianalisis untuk mengetahui kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan terkait usaha yang dijalankan. Berikut ini kriteria penilaian kelayakan usaha aspek hukum (Suliyanto, 2010):

- Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- Memiliki izin gangguan (HO)
- Memiliki Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- Memiliki Tanda Daftar Industri (TDI)
- Memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

Aspek teknis dan teknologi dianalisis untuk mengetahui standar teknis dan pelaksanaan aktivitas usaha serta ketepatan teknologi yang digunakan. Kriteria kelayakan secara aspek teknologi (Suliyanto, 2010):

- Bahan baku dan bahan tambahan dapat diperoleh dengan mudah
- Bahan baku dan bahan tambahan menggunakan kualitas yang baik agar hasil produknya memiliki masa yang lama
- Akses transportasi dari pelaku usaha, pasar dan konsumen mudah

C. METODE

Subjek dan Objek Data

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kelompok usaha bersama saling sakiki gula aren Desa Tongo, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat. Objek penelitian ini adalah kelayakan usaha gula semut ditinjau dari aspek nonfinansial yang meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek lingkungan hidup dan aspek finansial yang dihitung Biaya Total (TC), Total Penerimaan (TR) dan Pendapatan Bersih (TI) serta *Revenue Cost Ratio* (R/C).

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh atau sensus (*Non-Probability Sampling/Non-Random Sampling*) yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Sejorong Mataiyang Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dimana jumlah populasi pengrajin gulaaren Desa Tongo Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat berjumlah 15 orang yang menjadi responden

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen - dokumen perusahaan yang dibutuhkan pada penelitian. Dalam proses pengumpulan data menggunakan dua metode yakni metode survei dengan Teknik wawancara dan Teknik dokumentasi.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data menggunakan mengajukan pertanyaan secara verbal kepada subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan agar memperoleh data secara pribadi dari subjek penelitian, antara lain petani gula aren

gerombolan usaha bersama saling sakiki gula aren Desa Tongo, Kabupaten Sumbawa Barat yg sebagai sampel penelitian. Prosedur wawancara dilakukan agar memperoleh data mengenai seluruh aspek yang diteliti

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen, catatan dan laporan yang dimiliki perusahaan serta angket tertutup berbentuk *checklist* dan tabel. Angket diisi oleh peneliti berdasarkan jawaban dari sampel penelitian ketika wawancara dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh tentang objek yang diteliti. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif serta kuantitatif. Pengolahan data kualitatif digunakan untuk menganalisis aspek-aspek non-finansial yang meliputi aspek hukum, aspek pasar serta pemasaran, aspek teknis serta teknologi, serta aspek lingkungan hidup. Sedangkan pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis aspek finansial dengan menghitung biaya Total (TC), Total Penerimaan (TR) serta Pendapatan bersih (TI) dan kelayakan usaha atau *Revenue Cost Ratio* (R/C).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek yang dianalisis pada penelitian ini merupakan aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek lingkungan hidup, aspek finansial

a. Aspek Hukum

Pada penelitian ini dikaji dua aspek hukum, yaitu aspek hukum dilihat dari sisi petani gula sebagai anggota KUB Saling Sakiki dan aspek hukum dilihat dari sisi petani gula aren sebagai perusahaan perorangan. Kriteria penilaian yang harus dipenuhi petani gula aren sebagai anggota KUB Saling Sakiki seperti aspek penilaian pada Tabel 1.

Kriteria penilaian tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua KUB Saling Sakiki. Berikut ini analisis aspek hukum petani gula aren sebagai anggota KUB Saling Sakiki :

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan terkait aspek hukum dari sisi petani gula aren sebagai anggota KUB Saling Sakiki telah memiliki 15 usaha gula aren. Pengisian formulir keanggotaan dan kelengkapan fotocopy KTP dan KK dipenuhi pada saat rapat pertama rencana pengajuan izin kemitraan kepada Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Sejorong Mataiyang.

Tabel 1. Aspek Hukum Dilihat dari Sisi Petani Gula Aren Sebagai Anggota KUB Saling Sakiki

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah Orang	
		Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi
1.	Telah mengisi formulir keanggotaan KUB Saling Sakiki	15	0
2.	Terdaftar sebagai anggota KUB Saling Sakiki dalam lampiran SK Penetapan Kelompok	15	0
3.	Telah menyerahkan fotocopy KTP dan KK ke KUB Saling Sakiki	15	0
4.	Seluruh hasil produksi dijual melalui KUB Saling Sakiki	15	0
5.	Memiliki label dari KUB Saling Sakiki	15	0

Hasil produksi gula aren seluruhnya dijual melalui KUB Saling Sakiki dengan pemetaan distribusi yaitu pengumpulan gula aren dari petani kepada KUB Saling Sakiki selanjutnya di olah menjadi beberapa produk olahan menjadi gula dalam bentuk gula semut, gula aren briket, aren giner, kopi gula aren dan dilanjutkan dengan mengemas yang modern dan dijual langsung oleh KUB Saling Sakiki. Label sebagai identitas bahwa petani merupakan anggota KUB Saling Sakiki yang memproduksi gula aren sudah dimiliki oleh petani gula aren seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengkategorian Kelayakan Aspek Hukum

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	5	Sangat Layak	15	100 %
2.	4	Layak	0	0
3.	3	Cukup Layak	0	0
4.	2	Kurang Layak	0	0
5.	1	Tidak Layak	0	0
Jumlah			15	100 %

Dari tabel tersebut, disimpulkan jika ditinjau dari aspek hukum sebagai anggota KUB Saling Sakiki, terdapat 15 usaha gula aren

dikategorikan sangat layak karena memenuhi semua kriteria penilaian dan memperoleh skor, dengan persentase 100%.

Aspek hukum selanjutnya ditinjau dari sisi KUB Saling Sakiki gula aren sebagai perusahaan dengan kriteria penilaian seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Aspek Hukum Dilihat dari Sisi Petani Gula Aren Sebagai Perusahaan Perorangan

No.	Kriteria Penilaian	KUB Saling Sakiki	
		Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi
1.	Memiliki Izin Berusaha Berbasis Resiko (IBBR)	15	0
2.	Memiliki Sertifikat Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)	15	0
3.	Memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB)	15	0
4.	Memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).	0	15
5.	Memiliki Surat Keputusan Penetapan Kelompok	15	0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa usaha gula aren yang dijalankan oleh KUB Saling Sakiki di Desa Tongo belum memiliki izin usaha perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh pengutus KUB Saling Sakiki merasa belum perlu untuk mengurus izin untuk usaha gula arennya yang tergolong hanya usaha kecil atau industri rumah tangga. Status sebagai KUB Saling Sakiki yang sudah memiliki Memiliki Izin Berusaha Berbasis Resiko (IBBR), Memiliki Sertifikat Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), Memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Surat Keputusan Penetapan Kelompok. Dengan demikian mengacu pada Tabel 8 KUB Saling Sakiki sebagai perusahaan dinyatakan layak dijalankan.

a. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran penting untuk dianalisis guna mengetahui adanya potensi pasar bagi produk yang akan dijual dan strategi yang tepat untuk diterapkan. Penjualan gula aren di pasar lokal tersebut dilakukan secara langsung oleh KUB Saling Sakiki itu sendiri. Produk dari gula aren KUB Saling Sakiki dibeli oleh Balai KPH Sejorong Mataiyang jika ada pemesanan besar atau pameran produk UMKM baik itu tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Saat

penelitian dilakukan pengurus KUB Saling Sakiki bercerita tentang keikut sertaannya dalam pameran produk – produk UMKM berupa Hasil Hutan Bukan Kayu artinya pengenalan produk dari gula aren kepada konsumen dilakukan dengan mengikuti pameran dan penawaran langsung kepada konsumen atau perusahaan. Harga jual produk gula aren lebih tinggi dibandingkan gula pasir yang biasa dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat lokal. Akan tetapi hal tersebut tidaklah mengganggu penjualan atau pangsa pasar lokal, karena produk gula aren sangat baik buat kesehatan di bandingkan dengan mengkonsumsi gula putih.

Berdasarkan Tabel 4 bahwa seluruh kriteria terpenuhi seluruhnya dari 5 kriteria yang telah ditentukan. Tersedianya pangsa pasar untuk produk yang akan dijual merupakan salah satu penentu kelangsungan suatu usaha. Meningkatnya penjualan menjadi salah satu ukuran bahwa terdapat pangsa pasar dan usaha berprospek baik. Berdasarkan hasil wawancara, penjualan tahun 2019-2022, jumlah penjualan produk gula aren KUB Saling Sakiki mengalami peningkatan meskipun dari sisi harga produk juga naik, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi pangsa pasar. Selama empat tahun terakhir, terjadi peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2022 di mana permintaan pasar lokal terhadap gula aren meningkat salah satu penyebabnya adalah banyaknya permintaan dari koperasi katale PT. AMMAN Nusa Tenggara dan KSB Mall.

Tabel 4. Aspek Pasar dan Pemasaran Petani Gula Aren Anggota KUB Saling Sakiki

No.	Kriteria Penilaian	KUB Saling Sakiki	
		Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi
1.	Tersedianya pangsa pasar ditandai dengan gula aren yang diproduksi seluruhnya terjual	15	0
2.	Produk memiliki keunggulan dan ciri Khas	15	0
3.	Harga jual stabil dan meningkat	15	0
4.	Promosi dilakukan secara efektif dan Efisien	15	0
5.	Saluran distribusi sudah tepat	15	0

Menyadari adanya peluang pangsa pasar yang menjanjikan Produk gula aren

yang diproduksi KUB Saling Sakiki merupakan gula aren yang diproduksi secara manual dalam bentuk patok dan secara teknologi dalam bentuk gula semut, gula aren briket, aren ginjer dan kopi gula aren. Hal ini berarti bahwa bahan baku yang digunakan adalah nira aren yang lahannya kelolanya masih alami dan terjaga.

Harga jual gula aren dalam bentuk batok, gula semut, gula aren briket, aren ginjer dan kopi gula aren ditentukan oleh KUB Saling Sakiki itu sendiri. Penentuan harga jual berbeda-beda sesuai dengan klasifikasinya. Harga jual gula aren batok dari KUB Saling Sakiki pada tahun 2019 adalah Rp 50.000,- per kg. Pada tahun-tahun berikutnya harga jual dapat ditingkatkan hingga mencapai Rp. 62.500,- per kg. Peningkatan harga jual tersebut sangat membantu petani gula aren untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Tabel 5. Daftar Harga Jual Produk Gula Aren 2019-2022

No.	Tahun	Harga Jual Gula Aren (Produk) KUB Saling Sakiki				
		Gula Batok per kg	Gula Semut per 150 gram	Gula Aren Briket 342 gram	Aren Ginjer 110 gram	Kopi Gula Aren 110 gram
1.	2019	50.000	-	-	-	-
2.	2020	55.000	-	-	-	-
3.	2021	60.000	20.000	-	-	-
4.	2022	62.500	25.000	25.000	25.000	25.000

Harga jual gula aren dalam bentuk gula semut, gula aren briket, aren ginjer dan kopi gula aren lebih tinggi dibandingkan dengan harga gula batok dikarenakan perbedaan satuan berat sehingga terjadinya selisih harga tersebut dikarenakan oleh proses pembuatan dan pengemasan atau bentuk produk, dimana dalam proses pembuatan gula aren patok masih menggunakan alat produksi dan kemasan produk yang masih tradisional, sedangkan proses pembuatan gula semut, gula aren briket, aren ginjer dan kopi gula aren membutuhkan tambahan waktu dan bahan tambahan dengan bahan gula aren patok yang kadar airnya paling rendah serta menggunakan alat dan teknologi yang modern. Pencarian pangsa pasar dan promosi dilakukan oleh pengurus KUB Saling Sakiki karena pemasaran produk

merupakan tanggungjawab KUB Saling Sakiki itu sendiri. Promosi untuk meningkatkan penjualan tidak dilakukan secara kontinyu oleh KUB Saling Sakiki akan tetapi pengenalan produk biasanya dilakukan dengan mengikuti bazar atau pameran.

Saluran distribusi tersebut sudah efektif dan efisien karena petani tidak mengeluarkan biaya lain seperti transportasi untuk mendistribusikan gula aren sampai kepada konsumen. Petani juga dapat langsung menjual kepada konsumen dengan harga yang sedikit rendah di bandingkan menjualnya ke KUB Saling Sakiki sedangkan produk yang dijual hanya dalam bentuk gula aren patok karena gula semut, gula aren briket, aren ginjer dan kopi gula aren hanya dapat diproduksi oleh pengurus/pengelola *werehouse* produksi KUB Saling Sakiki dimana dibutuhkan biaya lain yang harus dikeluarkan.

Analisis dengan klasifikasi pengkategorian diperoleh skor ideal tertinggi = 6, skor ideal terendah = 1, Mi = 3, dan SDi = 1 Dengan demikian klasifikasi pengkategorian kelayakan aspek pasar dan pemasaran berdasarkan Tabel 6.

Tabel 6. Aspek Teknis dan Teknologi Usaha Gula Aren Anggota KUB Saling Sakiki

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 5	Sangat Layak	15	100 %
2.	4	Layak	0	0
3.	3	Cukup Layak	0	0
4.	2	Kurang Layak	0	0
5.	1	Tidak Layak	0	0
Jumlah			15	100 %

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, 15 usaha gula dinyatakan sangat layak karena memiliki skor ≥ 5.

b. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis dan teknologi menganalisis tentang proses berjalannya suatu bisnis secara teknis dan pengoperasiannya di lapangan serta teknologi yang dimiliki berdasarkan kebutuhan usaha. Berikut ini analisis aspek teknis dan teknologi usaha gula aren anggota KUB Saling Sakiki.

Tabel 7. Aspek Teknis dan Teknologi Usaha Gula Aren Anggota KUB Saling Sakiki

No.	Kriteria Penilaian	KUB Saling Sakiki	
		Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi
1.	Bahan baku dan bahan tambahan dapat diperoleh dengan mudah	15	0
2.	Bahan baku tersedia paling tidak sampai waktu perkiraan pengembalian investasi	15	0
3.	Bahan baku yang digunakan nira aren organik	15	0
4.	Penetralan pH nira aren masih tradisional	15	0
5.	Pembuatan gula aren organik tidak menggunakan tambahan gula pasir	15	0
6.	Tenaga kerja yang dimiliki sudah memenuhi kebutuhan	15	0
7.	Tenaga kerja menggunakan perlengkapan keselamatan kerja: a. Penutup kepala b. Masker c. Sarung tangan d. Sepatu boot	0	15
8.	Pencucian peralatan produksi masih tradisional dengan air bersih tanpa sabun colek atau bahan kimia lainnya	10	5
9.	Tempat penyimpanan: a. Tempat bersih, kering, dan sirkulasi udara baik b. Wadah yang digunakan berkualitas baik dan tertutup rapat c. Gula aren diletakkan di atas alas setinggi 50 cm dari lantai dan 50 cm dari dinding	2	13
10.	Peralatan yang dibutuhkan sudah dimiliki dan sesuai dengan standar	15	0

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa tidak semua kriteria memenuhi aspek teknis dan teknologi. Terdapat 3 kriteria yang belum dipenuhi oleh beberapa anggota KUB Saling Sakiki yang berkaitan dengan penggunaan perlengkapan keselamatan kerja, pencucian peralatan produksi, ruang dan proses penyimpanan. Perlengkapan keselamatan kerja yang terkadang digunakan oleh semua anggota KUB Saling Sakiki gula aren adalah penutup kepala. Sedangkan alat keselamatan yang lain, yaitu masker, dan sarung tangan belum banyak digunakan dengan alasan penggunaan perlengkapan tersebut mengganggu aktivitas kerja mereka dan tidak terbiasa. Padahal perlengkapan keselamatan kerja tersebut penting sebagai pelindung diri dari asap kayu bakar, noda, dan panas wajan, ataupun pengaduk serta disaat pengambilan nira aren hutan. Selain itu, perlengkapan keselamatan kerja akan membantu menyerap keringat sehingga tidak tercampur dengan gula yang sedang diproduksi.

Hal ini akan menjaga kualitas gula aren itu sendiri. Terkait dengan proses pencucian peralatan produksi, tidak terdapat anggota KUB Saling Sakiki yang menggunakan sabun cuci piring cair. Tindakan tersebut dilakukan sebagai komitmen anggota untuk menjaga kualitas gula aren. Setelah dingin gula aren yang berbentuk gula batok akan langsung dibungkus menggunakan daun dan dikemas dalam plastik sesuai ukuran serta diikat sampai rapat. Meskipun sudah ditempatkan dalam wadah, gula aren batok tidak boleh langsung diletakkan di lantai atau disandarkan sehingga dianjurkan untuk digantung agar menjaga sirkulasi udara. Sementara untuk produk gula aren gula semut, gula aren briket, aren ginjer, kopi gula aren disimpan di tempat penyimpanan seperti dapur produksi sehingga ruangan tidak penuh dengan asap. Wadah yang digunakan oleh anggota KUB Saling Sakiki sudah memenuhi kriteria dengan menggunakan counteiner, toples, plastik, dan panci alumunium yang merupakan bantuan dari PT. AMMAN Nusa Tenggara. Setelah dingin, gula gula semut, gula aren briket, aren ginjer, kopi gula aren dikemas dalam plastik dengan berbagai ukuran dan disegel sampai rapat menggunakan alat segel kemasan yang merupakan bantuan dari Balai KPH Sejorong Mataiyang.

Analisis dengan klasifikasi pengkategorian diperoleh skor ideal tertinggi = 11, skor ideal terendah = 1, Mi = 5 dan SDi = 2. Dengan demikian pengkategorian kelayakan aspek teknis dan teknologi pada tabel 8.

Tabel 8. Pengkategorian Kelayakan Aspek Teknis dan Teknologi

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 8	Sangat Layak	15	100 %
2.	6-7	Layak	0	0
3.	4-5	Cukup Layak	0	0
4.	2-3	Kurang Layak	0	0
5.	1	Tidak Layak	0	0
Jumlah			15	100 %

Berdasarkan tabel 8 bahwa ditinjau dari aspek teknik dan teknologi, 15 anggota KUB Saling Sakiki sangat layak untuk dijalankan karena memiliki skor 8.

c. Aspek Lingkungan Hidup

Dampak suatu usaha terhadap lingkungan penting untuk dianalisis agar dapat segera dilakukan pencegahan atau penanggulangan apabila timbul dampak negatif. Kelalaian terhadap lingkungan hidup akan menyebabkan masalah di kemudian hari, seperti penolakan dari masyarakat sekitar tempat produksi atas keberlanjutan usaha, permintaan ganti rugi, hingga penghentian aktivitas bisnis. Oleh karena itu, suatu usaha diharapkan dapat berjalan dengan baik dan tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Berikut hasil analisis aspek lingkungan hidup usaha gula aren KUB Saling Sakiki pada Tabel 9.

Tabel 9. Aspek Lingkungan Hidup Usaha Gula Aren Anggota KUB Saling Sakiki

No.	Kriteria Penilaian	KUB Saling Sakiki	
		Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi
1.	Tidak menggunakan pupuk an-organik	15	0
2.	Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan ketidaksuruban tanah	15	0
3.	Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan perubahan warna, rasa dan bau air	15	0
4.	Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan polusi udara	15	0
5.	Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan polusi suara	15	0

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa usaha gula aren memenuhi semua kriteria penilaian. Hasil tersebut menandakan bahwa usaha gula aren tidak menghasilkan limbah yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan hidup. Limbah yang dihasilkan oleh usaha gula aren adalah limbah yang tercampur pada nira aren dan abu kayu bakar. Limbah yang tercampur pada nira aren dihasilkan setelah proses penyaringan nira aren sebelum dimasak. Sedangkan abu kayu bakar dibuang didekat pepohonan yang dapat berfungsi sebagai pupuk. Proses produksi gula aren menimbulkan asap karena penggunaan kayu sebagai bahan bakar. Namun asap yang ditimbulkan belum mengakibatkan polusi udara yang membahayakan karena masih banyaknya pohon-pohon di sekitar wilayah tempat produksi. Usaha gula aren tidak menghasilkan kebisingan sehingga tidak ada polusi suara.

Analisis aspek lingkungan hidup dengan klasifikasi pengkategorian diperoleh

skor ideal tertinggi = 6, skor ideal terendah = 1, $M_i = 3$, dan $SD_i = 1$. Dengan demikian klasifikasi pengkategorian kelayakan aspek lingkungan sebagai berikut.

Tabel 10. Pengkategorian Kelayakan Aspek Lingkungan Hidup KUB Saling Sakiki

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 5	Sangat Layak	15	100 %
2.	4	Layak	0	0
3.	3	Cukup Layak	0	0
4.	2	Kurang Layak	0	0
5.	1	Tidak Layak	0	0
Jumlah			15	100 %

Berdasarkan tabel 10 ditinjau dari aspek lingkungan hidup, usaha gula aren KUB Saling Sakiki sangat layak untuk dijalankan karena memiliki skor ≥ 5.

d. Aspek Finansial

Kelayakan investasi dianalisis dengan melakukan perhitungan Biaya Total (TC), Total Penerimaan (TR) dan Pendapatan Bersih (TI). Besarnya biaya modal pendirian usaha untuk menjalankan usaha gula aren bagi petani pembuat gula aren berkisar antara Rp 2.500.000,- sampai dengan Rp 10.000.000,- dengan sumber dana tersebut diperoleh dari modal sendiri, pinjaman bank atau koperasi, atau pinjaman dari tetangga atau keluarga. Berikut ini analisis mengenai besarnya modal untuk menjalankan usaha gula aren :

Tabel 11. Jumlah Modal yang Dikeluarkan untuk Menjalankan Usaha Gula Aren

No.	Jumlah Modal (Rp)	Jumlah Anggota (Orang)
1.	Kurang dari 1.000.000	1
2.	≥ 1.000.000 - < 2.000.000	4
3.	≥ 2.000.000 - < 3.000.000	5
4.	≥ 3.000.000	5

Modal yang dikeluarkan berjumlah kurang dari Rp 3.000.000,- dipenuhi dengan modal sendiri. Sedangkan yang lebih dari Rp 3.000.000,- dipenuhi dengan pinjaman dari tetangga, keluarga dan koperasi atau bank.

Analisis Biaya Total (TC) dilakukan untuk mengetahui semua pengeluaran usaha gula aren KUB Saling Sakiki yang dapat dinilai dengan uang selama masa produksi berlangsung yang dimulai dari pemeliharaan pohon aren sampai dengan

produk siap konsumsi. Dari analisis yang telah dilakukan, Total Cost (TC) usaha gula aren adalah Rp. 700.000 sampai dengan Rp. 4.300.000 per bulan dengan rata-rata biaya total Rp. 2.436.667,-

Analisis total penerimaan/Total Revenue (TR) untuk mengetahui besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dari usaha gula aren KUB Saling Sakiki dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan harga yang berlaku. Dari analisis yang telah dilakukan, biaya total penerimaan berkisar antara Rp. 1.875.000,- Sampai dengan Rp. 9.375.000,- per bulan dengan rata – rata total penerimaan Rp. 6.500.000,- maka, untuk meningkatkan penerimaan tentunya petani aren KUB Saling Sakiki mengoptimalkan produksi yaitu dengan cara meningkatkan produksi nira. Sedangkan dari segi harga lebih tergantung dari harga pasar yang berlaku.

Analisis Pendapatan Bersih (PI) untuk mengetahui usaha gula aren yang dilakukan oleh KUB Saling Sakiki dapat layak atau tidak layak untuk dijalankan. Dimana pendapatan bersih bisa mencapai Rp. 1.175.000 sampai dengan 6.175.000 per bulan artinya usaha gula aren KUB Saling Sakiki layak untuk dijalankan dari aspek finansial.

Berdasarkan tinjauan dari keseluruhan aspek, yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek lingkungan hidup, dan aspek finansial, usaha gula aren KUB Saling Sakiki dinyatakan sangat layak untuk dijalankan. Meskipun terdapat satu point yang tidak terpenuhi kriteria pada aspek hukum dan aspek teknis dan teknologi KUB Saling Sakiki gula aren sebagai perusahaan, tetapi secara umum kelangsungan aktivitas produksi usaha tidak terganggu dan kualitas gula aren dapat dipertahankan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya keluhan dari konsumen terhadap gula aren yang diproduksi oleh KUB Saling Sakiki. Namun, pada aspek hukum KUB Saling Sakiki sebagai perusahaan tetap perlu dilakukan perbaikan atau mengurus Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) untuk mendapatkan legalitas. Selain itu, perlu dilakukannya uji standar kualitas produk dari BPOM dan label Halal sehingga bisa mendapatkan sertifikat produk berkualitas ekspor.

Kesimpulan

1. Pendapatan usaha gula aren anggota KUB Saling Sakiki Desa Tongo Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat, dalam sebulan rata-rata sebesar Rp4.063.333.
2. Sesuai dengan analisis aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek lingkungan hidup, serta aspek finansial, maka usaha gula aren anggota KUB Saling Sakiki Desa Tongo Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat dinyatakan layak untuk dijalankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Hisyam As'ari. (2013). "Peran UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Diambil dari: hisyamjayuz.blogspot.com/2013/05/peran-ukm-terhadap-pertumbuhan-ekonomi.html, pada tanggal 23 Desember 2014.
- Daniel, 2002. *Analisis Keuntungan dan Efisiensi Usahatani Gula Aren di Kecamatan Demak*. Tesis MIESP UNDIP. Tidak dipublikasikan.
- Dewi, I. N., Rizal., & Kusumedi, P. (2010). *Implementasi peraturan tentang pengelolaan hutan lindung: Studi kasus di Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan*. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, Volume 7 (2), 1-3.
- Effendi, D.S. (2010). *Prospek pengembangan tanaman aren (Arenga pinnata merr) mendukung kebutuhan bioethanol di Indonesia*. *Perspektif*, Volume 9 (1), 36-46.
- Fentie, J., Bramasto N., & Dodik, R. (2012). *Strategi kebijakan pemasaran hasil hutan bukan kayu di Kabupaten Seran Bagian Barat, Provinsi*.
- Heriyani, H. (2016). *Keutamaan Gula Aren & Strategi Pengembangan Produk*. Lambung Mangkurat University Press. Banjarmasin.
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Lina, N. 2018. *Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Gula semut aren Aren Dari Petani Pengrajin*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Muchaymien Y., Rangga A., Nuraini, F. (2014). *Penyusunan draft standard operating procedure (SOP) pembuatan gula merah kelapa (studi kasus di pengrajin gula merah kelapa Desa Purworejo Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran)*. *Jurnal Teknologi Industri dan Hasil Pertanian*, Volume 19 (2): 205- 217.
- Pohan, R.M., Purwoko, A., & Martial. (2014). *Kontribusi hasil hutan bukan kayu dari hutan produksi terbatas bagi pendapatan rumah tangga masyarakat*. *Peronema Forestry Science Journal*. Volume 3 (20), 1-9.
- Pontoh, J., Gunawan, I, Fatimah F. (2011). *Analisis kandungan protein dalam nira aren*. *Chem Prog*. Volume, 4 (2): 75-79.
- Saleh, Y. 2014. *Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren Di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango*. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. 1 (4).
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Wignyo Parasian. (2013). "Kurangnya perhatian Pemerintah Kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM di Indonesia)". Diambil dari: wignyoparasian.blogspot.com/2012/11/kurangnya-perhatian-pemerintah-kepada.html, pada tanggal 23 Desember 2014.
- Yunianti, E., Safangatun, U., Harisna., Wijaya, A., & Wizaksono, H. (2018). *Palm sugar as a household economic source in Krajan, Medono Village, Boja Subdistric, Kendal Distric*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 313, 201-210. Author, A. (Year of Publication). Title of book. Publisher City, State: Publisher